

**ANALISIS EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI DESA PULAU TENGAH
KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN MERANGIN*****ANALYSIS OF EFFECTIVENESS OF TANK GROUPS IN VILLAGE OF CENTRAL
ISLAND, KECAMATAN JANGKATMERANGIN DISTRICT*****Etria Hayanti¹, Evo Afrianto^{2*} dan Isyaturriyadhah^{3*}**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muara Bungo

evo_juventini@yahoo.com dan isyaturriyadhah_amin@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani, tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Metode penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani dan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring dengan menggunakan Skala Likert. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, dianalisis secara statistik non parametrik dengan menggunakan Uji Koefisien Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok. Dan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani menunjukkan dalam kategori tinggi yaitu kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Sedangkan hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani menunjukkan hubungan positif dimana ada hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Kata Kunci : Efektivitas, Kelompok Tani.**ABSTRACT**

This study was conducted to determine the level of effectiveness of farmer groups, the level of factors that affect the effectiveness of farmer groups and to determine the relationship between the level of factors that affect the effectiveness of farmer groups with the level of effectiveness of farmer groups in Pulau Tengah Village, Jangkat District, Merangin District.

The research method in this study was to determine the level of effectiveness of farmer groups and the level of factors that influence the effectiveness of farmer groups in Pulau Tengah Village, Jangkat District, Merangin District, which was carried out by descriptive analysis through scoring using a Likert Scale. Meanwhile, to find out the relationship between the level of factors that influence the effectiveness of farmer groups and

the level of effectiveness of farmer groups in Pulau Tengah Village, Jangkat District, Merangin District, statistically non-parametric analysis using Spearman Rank Coefficient Test.

The results showed that the level of effectiveness of farmer groups in Pulau Tengah Village, Jangkat District, Merangin District showed that they were in the high category of group productivity, group member satisfaction, group spirit. And the level of factors that influence the effectiveness of farmer groups shows in the high category of group leadership, group homogeneity, group meeting time, group task function, level of mastery of the material by PPL (Field Agricultural Extension). While the relationship between the level of factors that affect the effectiveness of farmer groups with the level of effectiveness of farmer groups shows a positive relationship where there is a relationship between the level of factors that affect the effectiveness of farmer groups with the level of effectiveness of farmer groups in Pulau Tengah Village, Jangkat District, Merangin District.

Keywords: Effectiveness, Farmer Group.

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia mata pencahariannya di sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang di tunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusaha tani yang lebih menguntungkan. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Samsudin (1987), kelompok tani adalah sekumpulan petani

yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama, keakraban dan keserasian serta adanya rasa saling percaya antara sesama anggota yang dipimpin oleh seorang ketua (kontak tani).

Agar dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usahatani. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa meningkatkan produktivitas kelompok dan tercapainya kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok. Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian disektor pertanian, dan sebagian besar petani di Provinsi Jambi bergabung dalam kelompok tani. Kabupaten Merangin merupakan kabupaten yang sebagian besar masyarakat

adalah sebagai petani, sebagian petaninya di Kabupaten Merangin bergabung dalam kelompok tani.

Kecamatan Jangkat merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar petaninya bergabung dalam kelompok tani. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin adalah sebanyak 77 kelompok tani. Yang mana dalam setiap desa mempunyai jumlah kelompok tani yang berbeda beda. Efektivitas kelompok tani harus dilihat dari: (1) segi produktivitasnya, yaitu keberhasilan mencapai tujuan kelompok; (2) moral berupa semangat dan sikap para anggotanya; dan (3) kepuasan, yakni keberhasilan anggota mencapai tujuan-tujuan pribadinya. Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok itu dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai.

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan dari masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain (Harijati, 2007). Kelompok tani biasanya ditemukan dipedesaan, karena masyarakat dipedesaan sebagian besar memiliki mata pencaharian di bidang pertanian atau sebagai petani.

Di Kecamatan Jangkat sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian disektor pertanian. Salah satunya Desa Pulau Tengah yang sebagian petaninya bergabung dalam kelompok tani. Kelompok Tani di Desa Pulau Tengah yakni sebanyak 20 kelompok tani, Kelompok Tani di Desa Pulau Tengah merupakan kelompok tani terbanyak dibandingkan dengan kelompok tani di desa-desa lain yang ada di Kecamatan Jangkat. Data UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Jangkat Tahun 2018 menunjukkan jumlah kelompok tani yang ada di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Desa Pulau Tengah membagi kelompok tani menjadi dua kelas yaitu kelas pemula dan kelas lanjut. Kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat terdiri dari 20 kelompok tani, dimana 19 kelompok tani dengan kelas pemula dan 1 kelompok tani

dengan kelas lanjut. Disamping itu kelompok tani di Desa Pulau Tengah memiliki jumlah anggota yang cukup banyak, dan disetiap kelompok tani mempunyai jumlah anggota yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan Desa Pulau Tengah sudah mendapatkan penyuluhan mengenai pertanian dengan baik, kelompok taninya berjalan dengan baik, untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani dan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani disana. Kelompok Tani Belukar Panjang memiliki jumlah anggota yang paling banyak yakni sebanyak 25 orang dari pada kelompok tani yang lain, dan kelompok tani Rukun Keluarga Dua merupakan kelompok tani satu-satunya kelompok tani yang mencapai kelas lanjut kelompok tani Rukun Keluarga Dua yang beranggotakan sebanyak 21 orang, dari kelompok tani yang lain. Kelompok tani Belukar Panjang dan kelompok tani Rukun Keluarga Dua di Kecamatan Jangkat sebagai salah satu kelembagaan tani perlu diberdayakan agar menjadi kelembagaan tani yang kuat, mandiri, dan dapat menjadi efektif. Untuk mencapai keefektifan kelompok tani Belukar Panjang dan Rukun Keluarga Dua tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin dan menganalisis hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terhadap tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin”**

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), adapun alasannya karena kelompok tani di Desa Pulau Tengah memiliki kelompok tani sebanyak 20 kelompok tani yaitu kelompok tani terbanyak dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Jangkat, dan terpilihnya kelompok tani Belukar Panjang dan kelompok tani Rukun Keluarga Dua karena di kelompok tani Belukar Panjang memiliki jumlah anggota terbanyak, yaitu sebanyak 25 orang dan kelompok tani Rukun Keluarga Dua merupakan satu-satunya kelompok tani yang mencapai kelas lanjut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan 15 November 2018.

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jangkat, instansi dan sumber informasi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei, menurut Sugiyono (2017) metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapat data dari tempat yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada responden berdasarkan kuesioner.

Unit analisis penelitian untuk mengetahui efektivitas kelompok tani yang diambil sebagai Responden adalah kelompok tani di Desa Pulau Tengah. Responden petani diambil dari Kelompok tani Desa Pulau Tengah yaitu kelompok tani Belukar Panjang dengan jumlah anggota 25 orang dan kelompok tani Rukun Keluarga Dua dengan jumlah 21 orang. Alasan dipilihnya kelompok tani Belukar Panjang tersebut karena memiliki anggota

lebih banyak dari kelompok tani lainnya yang ada di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat, dan alasan terpilihnya kelompok tani Rukun Keluarga Dua tersebut karena kelompok tani Rukun Keluarga Dua merupakan kelompok tani satu-satunya kelompok tani yang mencapai kelas lanjut yang ada di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat.

Petani yang di ajukan sebagai responden adalah anggota kelompok tani Belukar Panjang dan kelompok tani Rukun Keluarga Dua. Total populasi anggota kelompok tani adalah 46 orang. Penentuan Responden dilakukan secara sensus yaitu menjadikan semua anggota populasi sebagai Responden.

Tingkat efektivitas kelompok tani dan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin dianalisis dengan menggunakan skala likert (Ridwan, 2007). Adapun penilaian efektivitas dilakukan dengan menggunakan skoring (angka). Nilai skor adalah 1, 3 dan 5 dengan penilaian skoring di dapatkan dari analisis jawaban yaitu tinggi dan rendah. Hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terhadap tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin maka dianalisis secara statistik dengan menggunakan Uji Koefisien Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan (Prawirosentono, 1999). Keberhasilan dapat diukur berdasarkan produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok.

a. Produktivitas Kelompok

Produktivitas kelompok dalam arti sempit adalah output kelompok persatuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti,

mutu hasil kelompok kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok. Produktivitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi pada tampilan perseorangan dan organisasi, efektivitas adalah pencapaian sasaran atau tujuan, efisiensi adalah pencapaian hasil dari

sumber daya yang digunakan. Produktivitas kelompok adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif (Sartono, 2004). Berikut distribusi frekuensi tentang produktivitas kelompok tani disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Pro-duktivitas Kelompok Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 20	Tinggi	31	67,39
4 – 12	Rendah	15	32,60
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui produktivitas kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 31 orang (67,39 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 15 orang (32,60%) petani responden. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan bahwa hasil produksi usahatannya berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi usahatannya meningkat. Hal ini terlihat jelas bahwa tingkat keefektifitasan kelompok tani dapat diketahui dari tinggi dan rendahnya produktivitas kelompok.

b. Kepuasan Anggota Kelompok

Kepuasan anggota kelompok dapat dilihat dari, kepuasan terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi, kepuasan terhadap peraturan kelompok. Kepuasan adalah keadaan perasaan yang sederhana yang menyertai setiap tujuan, atau keadaan akhir dalam perasaan yang menyertai pencapaian oleh dorongan hati dan tujuannya (Chaplin, 2005). Berikut distribusi frekuensi tentang kepuasan anggota kelompok tani disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Anggota Kelompok Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
19 – 30	Tinggi	44	95,65
6 – 18	Rendah	2	4,34
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui kepuasan anggota kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 44 orang (95,65 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 2 orang (4,34 %) petani responden. Anggota merasa puas karena anggota bisa berperan dalam kelompoknya.

Selain itu anggota juga merasa puas karena kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani dan pemanfaatan hasil dengan selalu diikutsertakan

c. Semangat Kelompok

Semangat adalah menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan tabiat, atau jiwa, semangat kelompok,

kegembiraan, dan kegiatan (Hasley, 2001). Pekerja yang memiliki semangat tinggi akan memberikan sikap-sikap yang positif,

seperti kesetiaan, kegembiraan, kerjasama, kebanggaan, dan ketaatan terhadap kewajiban.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Semangat Kelompok Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
13 – 20	Tinggi	44	95,65
4 – 12	Rendah	2	4,34
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 3 diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui semangat kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 44 orang (95.65 %) petani responden dan kategori rendah 2 orang (4,34 %) petani responden. Hal ini karena kesetiaan anggota terhadap kelompok taninya cukup tinggi yaitu ada beberapa anggota yang keluar dan pindah dari kelompoknya, antara anggota kelompok tani terdapat kerjasama yang baik dan menunjukkan kegembiraan, untuk ketaatan terhadap peraturan kelompok tani, masih ada pelanggaran. Pelanggaran tersebut dalam frekuensi jarang dilakukan.

d. Tingkat Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas dari kata “*effectiveness*” yang artinya taraf sampai, atau sejauhmana

suatu ke-lompok mencapai tujuan. efektivitas yaitu berhasil untuk mencapai tujuan, seraya memuaskan semua pihak yang terkait. Efektivitas sebagai keadaan yang menunjukkan sejauhmana rencana dapat terlaksana atau tercapai. Efektivitas merupakan hasil membuat keputusan yang mengarah untuk melakukan sesuatu yang benar yang membantu memenuhi visi perusahaan atau kelompok dan dapat juga diartikan sebagai pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan dapat diukur berdasarkan indikator pencapaian tujuan atau keberhasilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan tingkat efektivitas kelompok tani pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
43-70	Tinggi	44	95,65
14-42	Rendah	2	4,34
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 44 orang (95,65 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 2 orang (4,34 %) petani responden. Ini berarti tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin tinggi. Hal ini karena

keefektifan kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik atau non fisik) yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok bisa dilihat dari produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok, semakin tinggi tingkat produktivitas kelompok, kepuasan anggota

kelompok dan semangat kelompok maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani

a. Kepemimpinan Kelompok

Penilaian kepemimpinan kelompok dilakukan skoring terhadap aktivitas dan kualitas ketua kelompok dalam menjalankan dan menggerakkan kelompoknya. Secara umum tingkat kepemimpinan kelompok tani dapat dikatakan memiliki kepemimpinan yang baik, dimana hampir seluruh kelompok tani

responden terlihat ketua kelompok taninya memiliki kemampuan yang relatif tinggi dalam menggerakkan kelompok tani yang dipimpinnya ke arah yang lebih dinamis sehingga kelompoknya mampu melaksanakan kegiatan kelompok secara lebih baik. Kepemimpinan dalam kelompok diukur dari keberadaan pemimpin dalam kelompok, peranan pemimpin dalam kelompok dan gaya kepemimpinannya di dalam kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi tentang kepemimpinan kelompok pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Kepemimpinan Kelompok Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
10 – 15	Tinggi	46	100
3 – 9	Rendah	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa kepemimpinan kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 46 orang (100 %) petani responden. Kepemimpinan kelompok termasuk dalam kategori tinggi karena keberadaan ketua dalam kelompok diakui dan dihormati oleh anggota, ketua mampu memberikan kejelasan informasi, mengendalikan tingkah laku anggotanya dan mampu menjadi juru bicara dalam kelompok taninya. Gaya kepemimpinan ketua dalam mengambil keputusan demokratis dan *laissez faire*. Ketua mengambil keputusan dengan secara demokratis yaitu dengan mengajak anggota untuk menentukan langkah – langkah kegiatan kelompok, dan ketua mengambil keputusan dengan secara *laissez faire* yaitu ketua kelompok tani menyerahkan pengambilan keputusan kepada masing – masing anggota. Dan ia mau mendengar saran dan kritik anggotanya.

Ketua diakui dan dihormati oleh anggotanya karena ia dipilih secara

langsung oleh musawarah. Jarak tempat tinggal yang berdekatan memudahkan anggota dalam menghubungi ataupun untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan usahatani.

b. Kehomogenan Kelompok

Penilaian homogenitas kelompok di daerah penelitian ini dilakukan dengan melakukan identifikasi dan menentukan homogenitas kelompok tani. Homogenitas kelompok akan mampu memperlancar gerakan atau kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan. Homogenitas kelompok adalah kesamaan latar belakang seperti usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan status sosial-ekonomis merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi homogenitas kelompok pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Homogenitas Kelompok Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
16 – 25	Tinggi	41	89,13
5 – 15	Rendah	5	10,86
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa kehomogenan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 41 orang (89,13 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 5 orang (10,13 %) petani responden. Ini berarti tingkat kehomogenan kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan dalam mengakses pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menambah kesejahteraan dan memperoleh penghidupan yang layak hal ini karena semakin sedikit keragaman pendidikan formal anggota maka semakin mudah bagi kelompok tani menyampaikan informasi, pengenalan teknologi baru kepada anggota karena semakin banyak anggota yang mampu menerima informasi dan menghadapi teknologi baru. Tingkat keseragaman yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian akan memudahkan kelompok tani dalam

mencapai tujuannya karena anggotanya mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang berguna dalam kegiatan berusaha tani. Homogenitas pengalaman yang tinggi yang disertai dengan kekompakan anggota kelompok tani akan memberikan hasil yang optimal. Adanya kesamaan dalam kepemilikan lahan usaha tani akan memberikan kesempatan yang sama dalam berusahatani.

c. Waktu Pertemuan Kelompok

Penilaian terhadap pertemuan kelompok yaitu dengan memberikan skor nilai terhadap pelaksanaan dan pemanfaatan pertemuan kelompok sebagai wadah atau media untuk musyawarah dalam melaksanakan kegiatannya dan mencapai tujuan kelompok. Pertemuan kelompok merupakan agenda kelompok secara rutinitas untuk melaksanakan musyawarah kelompok. Berikut distribusi frekuensi waktu pertemuan kelompok tani pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Waktu Pertemuan Kelompok Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
7 – 10	Tinggi	25	54,34
2 – 6	Rendah	21	45,65
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa waktu pertemuan kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 25 orang (54,34 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 21 orang (45,65 %) petani responden. Ini berarti waktu pertemuan kelompok di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat tinggi. Dalam waktu pertemuan kelompok materi pertemuan masih berkaitan dengan kebutuhan anggota

guna menambah pemahaman tentang kebutuhan yang dirasakan anggota, dan waktu pertemuan kadang tidak sesuai dengan jadwal namun tidak menyita waktu petani dari rutinitasnya.

d. Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok tercapai. Penilaian terhadap fungsi tugas kelompok

yaitu dengan memberikan skor nilai terhadap fungsi tugas kelompok. Berikut distribusi frekuensi tentang fungsi tugas kelompok pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Reponden Berdasarkan Fungsi Tugas Kelompok Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
31 – 50	Tinggi	46	100
10 – 30	Rendah	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa fungsi tugas kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 46 orang (100 %) petani responden. Ini berarti fungsi tugas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat tinggi. Hal ini karena kelompok taninya mampu menyampaikan dan menjelaskan informasi kepada anggotanya, cukup mampu mengajak dan mengumpulkan semua anggotanya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Tetapi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan usahatani anggotanya, sebagian besar responden menyatakan kelompok tani belum dapat melakukannya yang mana kebutuhan tersebut (kebutuhan saprodi seperti pupuk, pestisida, dan benih) ada tetapi tidak mencukupi saat dibutuhkan. Sedangkan dalam menjalankan fungsi menghasilkan

dan merealisasikan inisiatif, sebagian saja inisiatif yang dapat direalisasikan oleh kelompok tani.

e. Tingkat Penguasaan Materi Oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)

Penilaian terhadap tingkat penguasaan materi oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan) yaitu dengan menggunakan skoring nilai terhadap sifat materi yang disampaikan dan pembimbingan terhadap kelompok tani. Tingkat penguasaan materi penyuluhan adalah kemampuan dalam menguasai materi penyuluhan kepada sasaran penyuluhan. Berikut distribusi frekuensi tentang tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Penguasaan Materi Oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan) Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
16 – 25	Tinggi	46	100
5 – 15	Rendah	-	-
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi oleh PPL termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 46 orang (100 %) petani responden. Ini berarti tingkat penguasaan materi oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan) di Desa

Pulau Tengah Kecamatan Jangkat tinggi. Hal ini karena PPL menguasai materi penyuluhan, pemilihan materi penyuluhan berisikan petunjuk dan rekomendasi yang harus dilaksanakan, dan terampil dalam penyampaian materi penyuluhan.

e. Tingkat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kelompok tani yaitu kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi dan tugas kelompok, dan tingkat penguasaan materi PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Adanya keefektifan kelompok tani adalah akibat dari adanya kekuatan-

kekuatan dari dalam kelompok dan dari luar kelompok. Setiap tingkat keefektifitasan kelompok tani pasti ada faktor-faktor yang memengaruhi keefektifitasan kelompok tani tersebut. Untuk mengetahui tingkat faktor-faktor yang memengaruhi kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, berikut distribusi frekuensi tentang tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
76-125	Tinggi	28	60,86
25-75	Rendah	18	39,13
Jumlah		46	100 %

Sumber : hasil olahan primer tahun 2018

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dalam kategori tinggi dengan jumlah 28 orang (60,86 %) petani responden dan kategori rendah dengan jumlah 18 orang (39,13 %) petani responden. Hal ini karena semakin tinggi tingkat efektivitas kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani tersebut. Ini berarti tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin tinggi.

3. Hubungan Tingkat Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Terhadap Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Di Desa

Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani adalah kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi dan tugas kelompok, dan tingkat penguasaan materi PPL. Efektivitas kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tingkat faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terhadap tingkat efektivitas kelompok tani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Terhadap Tingkat Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2018

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani	Efektivitas Kelompok Tani		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	27	1	28
Rendah	17	1	18
Jumlah	44	2	46

Sumber : hasil olahan primer 2018

Dari tabel 19 memperlihatkan bahwa hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terhadap tingkat efektivitas kelompok tani tergolong tinggi, yaitu 28 orang petani responden dengan kategori yang tinggi. Dan 18 orang petani responden dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani, dan semakin rendah tingkat efektivitas kelompok tani maka semakin rendah pula tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan yang dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji hasil Rank Spearman. Melalui statistik non parametrik uji hasil Rank Spearman didapatkan sebesar 0,7511, besarnya derajat hubungan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani adalah sebesar 75,11 %.

Sedangkan nilai $t_{hit} 7,54 > t_{tab} 0,0105$, sehingga diambil suatu keputusan bahwa tolak H_0 . Dimana hal tersebut menggambarkan bahwa ada hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Adanya hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani karena faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani seperti

kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok dan tingkat penguasaan materi oleh PLL dalam mencapai efektivitas kelompok tani seperti produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok sangat berkaitan. Hal ini karena kepemimpinan kelompok yang menjalankan kemampuannya yaitu ketua mampu memberikan kejelasan informasi kepada anggotanya, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok yang diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan anggota sehingga anggota dapat melakukan kegiatan usahatani dengan lebih, fungsi tugas kelompok dengan adanya tugas-tugas yang dilakukan oleh kelompok tani memberikan manfaat bagi anggotanya dan tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) dengan adanya kegiatan pembimbingan kelompok tani dan kegiatan metode percontohan. Dengan demikian dapat mencapai efektivitas kelompok tani dilihat dari produktivitas kelompok, kepuasan kelompok dan semangat kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Tingkat efektivitas kelompok tani di daerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok.

2. Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di daerah penelitian dalam kategori tinggi yaitu kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, tingkat penguasaan materi oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan).
3. Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani ada hubungan dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Saran

1. Perlu dipertahankan usaha dari pemimpin kelompok agar petani dapat mempertahankan keaktifan dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.
2. Hubungan antara anggota yang terjalin sudah baik untuk itu perlu dipertahankan agar dapat saling membantu dalam meningkatkan produktivitas usahatani.
3. Penyuluh pertanian lapangan hendaknya lebih dapat mempertahankan/memperhatikan dan menyesuaikan penyampaian materi penyuluhan dengan keragaman kualitas sumber daya manusia dalam kelompok tani serta kebutuhannya yang dirasakan oleh anggota kelompok tani agar mereka dapat menaruh minat dan ada keinginan untuk mencoba dan menerapkan inovasi yang ada dalam materi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, J. P. 2005. Kamus Lengkap Psikologi. Rajawali Press. Jakarta

Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Tani. Lampiran 1 Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani *www. Deptan. go. id/bbd/admin/permentan*, download 23 September 2018.

Hasley. 2001. Pendekatan Manusiawidan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian. Gunung Agung. Jakarta.

Prawirosentono, S. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat-kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia. BPFE, Yogyakarta.

Ridwan N A. 2007. Landasan keilmuan kearifan lokal. [Jurnal]. Diunduh dari : <http://ibda.files.wordpress.Com/2018/09/25.pdf>.

Samsudin. 1987. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian dan Modernisasi Pertanian.

Sartono, A. 2004. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya, Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta

Setiana L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan masyarakat. (ID): Ghalia Indonesia. Bogor.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.